

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis yang memiliki kelembaban yang tinggi, sehingga memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai tumbuhan. Tumbuhan obat merupakan sumber bahan obat tradisional yang banyak digunakan secara turun-temurun. Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat dan kegunaannya besar bagi manusia dalam hal pengobatan. Agar peranan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan maka perlu dilakukan upaya penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tumbuhan obat (Nurahmi, 2006). Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui secara pasti manfaat dan khasiat dari obat tradisional.

Salah satu tanaman obat yang secara empiris digunakan oleh masyarakat sebagai antimikroba adalah daun beluntas yang saat ini digunakan oleh masyarakat di suku Timor, Nusa Tenggara Timur untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Manu Ratna, 2013). Di Gorontalo dan di Madura masyarakat menggunakan daun beluntas sebagai obat keputihan. Daun beluntas mengandung alkaloid, flavonoid, tannin, minyak atsiri, natrium, kalium, aluminium, kalsium, magnesium, dan fosfor. Daun beluntas berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan (stomatik), penurun demam (antipiretik), peluruh keringat (diaforetik), penyegar, TBC kelenjar, nyeri pada rematik dan keputihan (Dalimartha, 2006). Sifat antimikroba daun beluntas telah dilaporkan oleh Purnomo (2001), Sumitro (2002) dan berdasarkan penelitian Sjoekoer dkk tahun 2006, diketahui bahwa secara *in vitro*, dekok daun beluntas memiliki daya antijamur terhadap *Candida albicans*. Berkhasiatnya daun beluntas diduga diperoleh dari beberapa kandungan kimia seperti alkaloid, minyak atsiri, dan flavonoid (Hariana, 2006).

Upaya pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obat antimikroba. Obat-obatan antimikroba yang digunakan dapat diperoleh dari

sintesis senyawa kimia maupun obat tradisional yang secara empiris digunakan oleh masyarakat sebagai obat antimikroba. Pada umumnya masyarakat menggunakan oabat tradisional masih berdasarkan pengalaman empiris, belum didasarkan pada hasil penelitian (pembuktian ilmiah).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Daun Beluntas (*Pluchea indica* L).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ekstrak etanol daun beluntas memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri dan jamur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penetian ini adalah untuk:

1. Mengetahui aktivitas antimikroba ekstrak etanol daun beluntas (*pluchea indica* L) terhadap bakteri dan jamur.
2. Mengetahui pada kosentrasi berapa ekstrak etanol daun beluntas *pluchea indica* L) dapat menghambat bakteri dan jamur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

#### **1. Institusi**

Memberikan informasi dan bukti ilmiah mengenai antimikroba daun beluntas (*Pluchea indica* L) terhadap bakteri dan jamur sebagai awal untuk penelitian selanjutnya

#### **2. Peneliti**

Memperluas pengetahuan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan adanya daya antimikroba suatu tanaman.

#### **3. Masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrak daun beluntas dapat digunakan sebagai antimikroba.